

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cibatureng dan Desa Sarimukti Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya dengan pertimbangan produktivitas padi di dua desa tersebut menempati kedudukan tertinggi dan terendah. Penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober 2025 sampai bulan Maret 2026, secara lebih jelasnya disajikan pada Tabel 6.

Tabel 5. Tahapan dan Waktu Penelitian

Rencana Kegiatan	Bulan							
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
Perencanaan Penelitian								
Survei Pendahuluan								
Penyusunan Proposal Usulan Penelitian								
Seminar Usulan Penelitian								
Revisi Proposal Usulan Penelitian								
Pengumpulan Data								
Penyusunan Hasil Penelitian								
Seminar Kolokium								
Revisi Hasil Kolokium								
Sidang Skripsi								
Revisi Hasil Skripsi								

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Purwanza dkk (2022), penelitian survei merupakan metode penelitian yang melibatkan responden untuk memperoleh data melalui instrumen pengumpulan informasi. Tujuannya adalah untuk menggali perilaku, pandangan, serta preferensi individu terhadap suatu fenomena tertentu. Metode ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan penyebaran kuesioner dengan skala penilaian numerik, pertanyaan terbuka atau kombinasi keduanya. Jenis penelitian ini banyak digunakan dalam bidang sosial karena mampu memberikan gambaran yang luas mengenai karakteristik, tindakan, serta pendapat masyarakat terhadap suatu isu atau permasalahan tertentu.

3.3 Sumber Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah):

- Data primer yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari responden, pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara langsung dengan responden (Sugiyono, 2024). Dalam mengumpulkan data primer, biasanya digunakan instrumen penelitian yang disebut dengan kuesioner (Suhono & Al

Fatta, 2021). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan pertanyaan kepada para responden. Wawancara dilakukan kepada para petani padi yang tergabung dalam kelompok tani di Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya.

- b. Data sekunder yaitu yang diperoleh dari berbagai sumber, literatur, jurnal penelitian, data dari lembaga, dan lain sebagainya yang terkait dengan penelitian ini (Sugiyono, 2024). Data sekunder digunakan sebagai data pendukung yang dapat memperkaya dan memperluas pemahaman peneliti tentang topik yang diteliti.

3.4 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2024), populasi adalah wilayah yang digeneralisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Penentuan sampel desa menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan untuk penentuan sampel responden menggunakan *proporsional random sampling*, yaitu penentuan sampel yang digunakan bila populasi mempunyai unsur yang tidak homogen dipilih secara acak dan tidak ada pertimbangan.

Populasi pada penelitian ini adalah petani padi yang tergabung ke dalam kelompok tani yang berusahatani padi di Desa Cibatuireng dan Desa Sarimukti yang menduduki produktivitas tertinggi dan terendah. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Bano dkk (2021), pengambilan sampel dengan kategori tertinggi dan terendah karena memungkinkan peneliti untuk membandingkan dua kondisi yang kontras baik apa saja yang menjadi pendorong maupun pengambat dapat terlihat dengan jelas. Karena populasi sudah diketahui, maka perhitungan sampel dapat menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang diperlukan;

N= jumlah populasi; dan

e = tingkat kesalahan sampel (*sampling error*) 10%

Berikut jumlah petani padi yang tergabung di kelompok tani pada Desa Cibatuireng dan Desa Sarimukti disajikan pada Tabel 7.

Tabel 6. Jumlah Anggota Kelompok Tani di Desa Cibatuireng dan Desa Sarimukti

No	Desa	Kelompok Tani	Jumlah Petani
1.	Cibatuireng	Anur Akbar	16
		Mucekil	167
		Sari Asih	216
		Sarimukti	73
		Sejahtera II	39
		Sumber Rejeki	140
		Tani Asih	99
		Tani Mukti	107
2.	Sarimukti	Mekar Saluyu	106
		Mekarsari	82
		Mukti Rahayu	135
		Petakan	75
		Sangkan Mukti	186
		Sangkan Mukti Dua Karangnunggal	63
		Sukahayu	107
Jumlah			1.611

Sumber: BPP Kecamatan Karangnunggal, 2025

Berdasarkan Tabel 7, total petani yang tergabung dalam kelompok tani kedua desa tersebut sebanyak 1.611 petani. Maka jumlah sampel yang akan diambil berdasarkan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{1.611}{1 + 1.611 (0,10)^2}$$

$$n = 94,16 \sim 94 \text{ responden}$$

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus slovin diperoleh 94 responden yang akan disebar secara proporsional ke 15 kelompok tani. Untuk menentukan berapa jumlah sampel dari setiap kelompok tani, maka selanjutnya sampel diambil menggunakan *proportional ramdom sampling* dengan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = jumlah sampel dari masing-masing kelompok tani;

n = jumlah sampel dari kelima belas kelompok tani;

Ni = jumlah petani dari masing-masing kelompok tani sebagai responden; dan

N = total sampel.

Tabel 7. Jumlah Petani dan Sampel Setiap Kelompok Tani

No	Kelompok Tani	Perhitungan Kelompok	Sampel
1.	Anur Akbar	$\frac{16}{1611} \times 94 = 0,93$	1
2.	Mucekil	$\frac{167}{1611} \times 94 = 9,74$	10
3.	Sari Asih	$\frac{216}{1611} \times 94 = 12,60$	13
4.	Sarimukti	$\frac{73}{1611} \times 94 = 4,26$	4
5.	Sejahtera II	$\frac{39}{1611} \times 94 = 2,27$	2
6.	Sumber Rejeki	$\frac{140}{1611} \times 94 = 8,17$	8
7.	Tani Asih	$\frac{99}{1611} \times 94 = 5,78$	6
8.	Tani Mukti	$\frac{107}{1611} \times 94 = 6,24$	6
9.	Mekar Saluyu	$\frac{106}{1611} \times 94 = 6,18$	6
10.	Mekarsari	$\frac{82}{1611} \times 94 = 4,78$	5
11.	Mukti Rahayu	$\frac{135}{1611} \times 94 = 7,88$	8
12.	Petakan	$\frac{75}{1611} \times 94 = 4,38$	4
13.	Sangkan Mukti	$\frac{186}{1611} \times 94 = 10,85$	11
14.	Sangkan Mukti Dua Karangnunggal	$\frac{63}{1611} \times 94 = 3,67$	4
15.	Sukahayu	$\frac{107}{1611} \times 94 = 6,24$	6
Jumlah			94

Berdasarkan Tabel 8 terperinci jumlah sampel yang akan diambil dari kelima belas kelompok tani di Desa Cibatuireng dan Desa Sarimukti. Sampel yang diperoleh akan dijadikan sasaran survei dalam penelitian ini dengan memberikan kuesioner yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh para petani.

3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini memerlukan objek penelitian yang spesifik. Kumpulan objek ini disebut populasi, dan peneliti harus memfokuskan pada karakteristik tertentu dari objek tersebut. Mengetahui variabel penelitian sangat penting karena membantu menentukan fokus penelitian, membangun keterkaitan logis, dan merumuskan indikator, dimensi, dan aspek lainnya yang relevan (Hardani, dkk., 2020).

Operasionalisasi variabel adalah proses mengubah konsep variabel menjadi bentuk yang dapat diukur dan dianalisis secara konkret. Ini dilakukan untuk memudahkan analisis data dan membahas hasil penelitian. Dalam penelitian ini, berikut variabel-variabel yang digunakan akan didefinisikan secara operasional untuk memudahkan pengukuran dan analisis:

- a. Motivasi (X_1) merupakan dorongan yang timbul dari internal maupun eksternal yang akan memengaruhi ketersediaan petani untuk tetap berusahatani padi. Motivasi dapat terbentuk sebagai keinginan memenuhi kebutuhan ekonomi, pencapaian tujuan, serta meningkatkan kesejahteraan. Semakin kuat motivasi yang dimiliki oleh petani, semakin besar kemungkinan petani mempertahankan keberlanjutan usahatani padinya.
- b. *Self Efficacy* (X_2) adalah keyakinan diri pada petani terhadap kemampuan yang dimiliki dalam merencanakan, mengelola, dan mengatasi suatu hambatan dalam berusahatani. Petani yang memiliki *self efficacy* tinggi maka akan memiliki keberanian yang tinggi pula dalam menghadapi perubahan, mengambil keputusan, dan lebih kuat dalam mempertahankan keberlanjutan usahatani.
- c. Kosmopolitan (X_3) merupakan tingkat keterbukaan ataupun hubungan petani dengan informasi dari eksternal yang nantinya dapat memperluas wawasan dan mendorong penerapan dalam menjalankan usahatani. Semakin tinggi tingkat kosmopolitan yang dimiliki maka semakin luas akses untuk para petani dalam inovasi untuk mengembangkan usaha yang mendukung usahatani padi.
- d. Keberlanjutan Usahatani (Y) merupakan kemampuan petani yang berupaya untuk menjaga berjalannya usahatani yang sedang dijalankan untuk jangka panjang melalui pengelolaan yang tetap produktif baik secara ekonomi, memperhatikan lingkungan, didukung teknologi, diterima secara sosial, dan difasilitasi oleh lembaga pertanian. Keberlanjutan ini diukur oleh lima aspek, yaitu ekonomi, sosial, lingkungan, teknologi, dan kelembagaan. Terpenuhinya kelima aspek tersebut maka akan semakin tinggi tingkat keberlanjutan usahatani padi di Kecamatan Karangnunggal.

Operasionalisasi variabel berfungsi untuk mengarahkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini ke alat analisis secara konkret, yang berguna bagi pembahasan pada penelitian ini.

Tabel 8. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Item	Skala	Skor		
Motivasi (X ₁) (Maslow, 1993), (Alderfer, 1969), (Herzberg dkk., 2009), (McClelland, 1961)	Kebutuhan Fisiologis	1. Saya bertani karena hasil panen padi menjadi sumber utama pemenuhan kebutuhan keluarga.	Ordinal	1.	Sangat Setuju	Tidak Setuju
		2. Saya merasa termotivasi untuk bertani agar kebutuhan ekonomi keluarga tetap terpenuhi.		2.	Tidak Setuju	
	Kebutuhan Akan Rasa Aman	3. Saya merasa tenang jika hasil panen dan harga gabah stabil setiap musim.		3.	Setuju	
		4. Saya merasa lebih semangat bertani karena adanya dukungan dari keluarga dan kelompok tani.		4.	Sangat Setuju	
	Kebutuhan Akan Penghargaan	5. Saya bangga menjadi petani padi dan merasa pekerjaan ini penting bagi masyarakat.				
		6. Saya ingin meningkatkan hasil panen agar mendapat pengakuan dari masyarakat.				
	Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri	7. Saya selalu berusaha mencari informasi atau cara baru agar hasil pertanian saya lebih baik.				
		8. Saya memiliki keinginan untuk menjadi contoh bagi petani lain dalam menerapkan motivasi.				
<i>Self Efficacy</i> (X ₂) (Bandura, 1997), (Soekartawi, 1988), (Soekartawi, 2005)	Level	1. Saya yakin mampu menyelesaikan rangkaian usahatani meskipun menghadapi kesulitan.	Ordinal	1.	Sangat Setuju	Tidak Setuju
		2. Saya mampu menyusun strategi agar hasil panen tetap baik meski kondisi cuaca tidak menentu.		2.	Tidak Setuju	
		3. Saya percaya dapat mengatasi masalah dalam usahatani tanpa terlalu bergantung pada orang lain.		3.	Setuju	
	<i>Strength</i>	4. Saya tetap bersemangat mengelola usahatani meskipun hasil panen sebelumnya kurang memuaskan.		4.	Sangat Setuju	
		5. Saya yakin bahwa kerja keras saya dalam bertani akan membuahkan hasil yang baik.				
		6. Saya tidak mudah menyerah ketika menghadapi kendala seperti				

Variabel	Indikator	Item	Skala	Skor		
		hama, cuaca, dan keterbatasan modal.				
	<i>Generality</i>	7. Saya yakin kemampuan saya dalam bertani dapat diterapkan pada berbagai jenis kegiatan pertanian lainnya.				
		8. Saya mampu menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi atau model baru dalam usahatani.				
		9. Saya percaya dapat mengambil keputusan yang tepat untuk menjaga keberlanjutan usahatani.				
Kosmopolitan (X ₃) (Widiarso dkk., 2022), (Rogers, 2003)	Frekuensi interaksi dengan dunia luar	1. Saya sering berinteraksi dengan petani dari desa lain untuk bertukar informasi mengenai usahatani padi.	Ordinal	1.	Sangat Setuju	Tidak Setuju
	Intensitas Pencarian Informasi	2. Saya secara rutin mencari informasi mengenai teknik budidaya padi melalui media cetak, elektronik, atau internet.		2.	Tidak Setuju	
				3.	Setuju	
	Mobilitas Petani	3. Saya sering bepergian keluar desa atau kota untuk mencari informasi dan pengalaman baru tentang usahatani padi.		4.	Sangat Setuju	
	Pemanfaatan Media Massa	4. Saya sering menonton program pertanian di televisi.				
	Keterlibatan dalam Penyuluhan	5. Saya aktif mengikuti kegiatan penyuluhan atau pelatihan yang diadakan oleh penyuluh pertanian.				
	Hubungan dengan Inovator Pertanian	6. Saya sering berdiskusi atau berkonsultasi dengan penyuluh pertanian atau petani yang lebih berpengalaman.				
	Keterbukaan dan Pandangan Luas terhadap Inovasi	7. Saya terbuka terhadap ide-ide baru dan bersedia mencoba teknologi baru dan bersedia mencoba inovasi teknologi pertanian untuk meningkatkan hasil panen.				
		8. Saya mengikuti perkembangan teknologi dan kebijakan pertanian nasional agar dapat menyesuaikan strategi usahatani padi saya.				
Keberlanjutan Usahatani Padi (Y) (Azis, 2011), (Martadona dkk., 2023), (Soekartawi, 2005),	Ekonomi	1. Usahatani yang saya kelola mampu menghasilkan produktivitas yang stabil setiap musim.	Ordinal	1.	Sangat Setuju	Tidak Setuju
		2. Hasil panen padi saya cenderung meningkat seiring dengan perbaikan teknik budidaya.		2.	Tidak Setuju	
				3.	Setuju	
				4.	Sangat Setuju	

Variabel	Indikator	Item	Skala	Skor	
(Naharuddin, 2020), (Rogers, 2003), (Sumaryanto & Rustandi, 2017)		3. Pendapatan dari usahatani padi cukup membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga.			
		4. Usahatani yang saya jalankan masih layak secara ekonomi untuk diteruskan di musim berikutnya.			
		5. Biaya produksi yang saya keluarkan masih sebanding dengan hasil yang saya peroleh.			
		6. Usahatani padi yang saya jalankan memberikan keuntungan yang dapat mendukung keberlanjutan usaha.			
	Sosial	1. Saya aktif mengikuti kegiatan yang diadakan oleh kelompok tani.	Ordinal	1.	Sangat Setuju
		2. Keikutsertaan saya dalam kelompok tani membantu meningkatkan kemampuan bertani.		2.	Tidak Setuju
		3. Saya sering berdiskusi dengan petani lain untuk bertukar informasi mengenai budidaya padi.		3.	Setuju
		4. Hubungan sosial antarpetani di sekitar saya mendukung kelancaran kegiatan usahatani.		4.	Sangat Setuju
		5. Saya merasa kelompok tani memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan pertanian.			
		6. Saya mudah mendapatkan bantuan atau informasi dari petani lain ketika menghadapi masalah usahatani.			
	Lingkungan	1. Saya melakukan pembuatan rorak untuk mengurangi erosi dan menjaga kualitas lahan.	Ordinal	1.	Sangat Setuju
		2. Saya menerapkan teknik olah tanah (TOT) sederhana untuk menjaga struktur tanah dan meningkatkan kesuburan.		2.	Tidak Setuju
		3. Penggunaan pestisida saya upayakan seminimal mungkin dan sesuai dengan kebutuhan.		3.	Setuju
		4. Saya memanfaatkan bahan organik untuk memperbaiki kualitas tanah.		4.	Sangat Setuju
		5. Saya berupaya menjaga kelestarian lingkungan melalui praktik budidaya yang sesuai dengan daya dukung lahan.			

Variabel	Indikator	Item	Skala	Skor		
Teknologi		6. Saya menghindari praktik yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, seperti membuang limbah pertanian sembarangan.	Ordinal	1. Sangat Setuju 2. Tidak Setuju 3. Setuju 4. Sangat Setuju	Tidak	
		1. Saya menggunakan alat mesin pertanian untuk mempercepat pekerjaan.				
		2. Saya mencoba menerapkan teknologi yang direkomendasikan penyuluh atau kelompok tani.				
		3. Saya rutin mencari informasi mengenai inovasi teknologi dalam budidaya padi.				
		4. Teknologi yang saya gunakan membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi.				
		5. Saya mengikuti penyuluhan atau pelatihan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi pertanian.				
		6. Saya terbuka terhadap perubahan teknologi yang dapat meningkatkan keberlanjutan usahatani saya.				
		1. Saya mendapatkan pendampingan dari penyuluh pertanian dalam pengelolaan usahatani padi.				
		2. Informasi dari penyuluh membantu saya meningkatkan praktik budidaya.				
		3. Program pemerintah yang saya ikuti memberikan manfaat bagi keberlanjutan usahatani.				
		4. Saya memiliki akses terhadap layanan keuangan atau bantuan permodalan untuk mendukung usahatani.				
		5. Kebijakan atau aturan yang diterapkan pemerintah membantu kelancaran usaha tani padi.				
		6. Kelompok tani memberikan dukungan nyata terhadap keberlanjutan usahatani.				
Kelembagaan		1. Saya mendapatkan pendampingan dari penyuluh pertanian dalam pengelolaan usahatani padi.	Ordinal	1. Sangat Setuju 2. Tidak Setuju 3. Setuju 4. Sangat Setuju	Tidak	
		2. Informasi dari penyuluh membantu saya meningkatkan praktik budidaya.				
		3. Program pemerintah yang saya ikuti memberikan manfaat bagi keberlanjutan usahatani.				
		4. Saya memiliki akses terhadap layanan keuangan atau bantuan permodalan untuk mendukung usahatani.				
		5. Kebijakan atau aturan yang diterapkan pemerintah membantu kelancaran usaha tani padi.				
		6. Kelompok tani memberikan dukungan nyata terhadap keberlanjutan usahatani.				

3.6 Kerangka Analisis

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2024), statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

3.6.2 Pengukuran Skala

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2024), skala likert biasanya digunakan untuk menilai sikap, pendapat dan persepsi seseorang mengenai suatu fenomena sosial. Dalam konteks penelitian, fenomena sosial ini diidentifikasi secara khusus oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data yang diperoleh dari hasil kuesioner dari responden yang diolah menjadi data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk skor sebagai berikut:

Tabel 9. Skor Alternatif Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Sangat Rendah	1
2.	Rendah	2
3.	Tinggi	3
4.	Sangat Tinggi	4

Motivasi, *self efficacy*, kosmopolitan dan keberlanjutan usahatani akan diukur menggunakan skala likert di mana terdapat empat alternatif jawaban (1-4). Dalam menentukan kategori, terlebih dahulu dicari interval dan kemudian ditentukan kategorinya. Rumus mencari interval yang dapat digunakan adalah:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Keterangan:

Nilai Tertinggi = Jumlah Responden x Skor Tertinggi x Jumlah Indikator

Nilai Terendah = Jumlah Responden x Skor Terendah x Jumlah Indikator

Dari hasil perhitungan di atas akan digunakan untuk membuat daftar kategori pengaruh motivasi, *self efficacy*, dan kosmopolitan terhadap keberlanjutan usahatani padi.

Tabel 10. Pengukuran Skala dan Kategori Pengaruh Motivasi, Self Efficacy, dan Kosmopolitan Terhadap Keberlanjutan Usahatani (X)

No.	Variabel	Indikator	Item	Rentang	Kategori
1.	Motivasi (X1)	1. Kebutuhan Fisiologis	2	188≤skor<329 329≤skor<470 470≤skor<611 611≤skor≤752	Sangat Rendah Rendah Tinggi Sangat Tinggi
			1	94≤skor<164,5	Sangat Rendah

No.	Variabel	Indikator	Item	Rentang	Kategori
		2. Kebutuhan Akan Rasa Aman		164,5≤skor<235 235≤skor<300,5 300,5≤skor≤376	Rendah Tinggi Sangat Tinggi
		3. Kebutuhan Sosial	1	94≤skor<164,5 164,5≤skor<235 235≤skor<300,5 300,5≤skor≤376	Sangat Rendah Rendah Tinggi Sangat Tinggi
		4. Kebutuhan Akan Penghargaan	2	188≤skor<329 329≤skor<470 470≤skor<611 611≤skor≤752	Sangat Rendah Rendah Tinggi Sangat Tinggi
		5. Kebutuhan Aktualisasi Diri	2	188≤skor<329 329≤skor<470 470≤skor<611 611≤skor≤752	Sangat Rendah Rendah Tinggi Sangat Tinggi
		6. Gabungan	8	752≤skor<1.316 1.316≤skor<1.880 1.880≤skor<2.444 2.444≤skor≤3.008	Sangat Rendah Rendah Tinggi Sangat Tinggi
	2. <i>Self Efficacy</i> (X2)	1. <i>Level</i>	3	282≤skor<493,5 493,5≤skor<705 705≤skor<916,5 916,5≤skor≤1.128	Sangat Rendah Rendah Tinggi Sangat Tinggi
		2. <i>Strength</i>	3	282≤skor<493,5 493,5≤skor<705 705≤skor<916,5 916,5≤skor≤1.128	Sangat Rendah Rendah Tinggi Sangat Tinggi
		3. <i>Generality</i>	3	282≤skor<493,5 493,5≤skor<705 705≤skor<916,5 916,5≤skor≤1.128	Sangat Rendah Rendah Tinggi Sangat Tinggi
		4. Gabungan	9	846≤skor<1.480,5 1.480,5≤skor<2.115 2.115≤skor<2.749,5 2.749,5≤skor≤3.384	Sangat Rendah Rendah Tinggi Sangat Tinggi
	3. Kosmopolitan (X3)	1. Frekuensi interaksi dengan dunia luar	1	94≤skor<164,5 164,5≤skor<235 235≤skor<300,5 300,5≤skor≤376	Sangat Rendah Rendah Tinggi Sangat Tinggi
		2. Intensitas Pencarian Informasi	1	94≤skor<164,5 164,5≤skor<235 235≤skor<300,5 300,5≤skor≤376	Sangat Rendah Rendah Tinggi Sangat Tinggi
		3. Mobilitas Petani	1	94≤skor<164,5 164,5≤skor<235 235≤skor<300,5 300,5≤skor≤376	Sangat Rendah Rendah Tinggi Sangat Tinggi
		4. Pemanfaatan Media Massa	1	94≤skor<164,5 164,5≤skor<235 235≤skor<300,5 300,5≤skor≤376	Sangat Rendah Rendah Tinggi Sangat Tinggi
		5. Keterlibatan dalam Penyuluhan	1	94≤skor<164,5 164,5≤skor<235 235≤skor<300,5 300,5≤skor≤376	Sangat Rendah Rendah Tinggi Sangat Tinggi
			1	94≤skor<164,5	Sangat Rendah

No.	Variabel	Indikator	Item	Rentang	Kategori
6.	Hubungan dengan Inovator Pertanian			$164,5 \leq \text{skor} < 235$	Rendah
				$235 \leq \text{skor} < 300,5$	Tinggi
				$300,5 \leq \text{skor} \leq 376$	Sangat Tinggi
7.	Keterbukaan dan Pandangan Luas terhadap Inovasi		2	$188 \leq \text{skor} < 329$	Sangat Rendah
				$329 \leq \text{skor} < 470$	Rendah
				$470 \leq \text{skor} < 611$	Tinggi
				$611 \leq \text{skor} \leq 752$	Sangat Tinggi
8.	Gabungan		8	$752 \leq \text{skor} < 1.316$	Sangat Rendah
				$1.316 \leq \text{skor} < 1.880$	Rendah
				$1.880 \leq \text{skor} < 2.444$	Tinggi
				$2.444 \leq \text{skor} \leq 3.008$	Sangat Tinggi

Tabel 11. Pengukuran Skala dan Kategori Keberlanjutan Usahatani (Y)

No.	Indikator	Item	Rentang	Kategori
1.	Ekonomi	6	$564 \leq \text{skor} < 987$	Sangat Rendah
			$98 \leq \text{skor} < 1.410$	Rendah
			$1.410 \leq \text{skor} < 1.833$	Tinggi
			$1.833 \leq \text{skor} \leq 2.256$	Sangat Tinggi
2.	Sosial	6	$564 \leq \text{skor} < 987$	Sangat Rendah
			$98 \leq \text{skor} < 1.410$	Rendah
			$1.410 \leq \text{skor} < 1.833$	Tinggi
			$1.833 \leq \text{skor} \leq 2.256$	Sangat Tinggi
3.	Lingkungan	6	$564 \leq \text{skor} < 987$	Sangat Rendah
			$98 \leq \text{skor} < 1.410$	Rendah
			$1.410 \leq \text{skor} < 1.833$	Tinggi
			$1.833 \leq \text{skor} \leq 2.256$	Sangat Tinggi
4.	Teknologi	6	$564 \leq \text{skor} < 987$	Sangat Rendah
			$98 \leq \text{skor} < 1.410$	Rendah
			$1.410 \leq \text{skor} < 1.833$	Tinggi
			$1.833 \leq \text{skor} \leq 2.256$	Sangat Tinggi
5.	Kelembagaan	6	$564 \leq \text{skor} < 987$	Sangat Rendah
			$98 \leq \text{skor} < 1.410$	Rendah
			$1.410 \leq \text{skor} < 1.833$	Tinggi
			$1.833 \leq \text{skor} \leq 2.256$	Sangat Tinggi
6.	Gabungan	30	$2.820 \leq \text{skor} < 4.935$	Sangat Rendah
			$4.935 \leq \text{skor} < 7.050$	Rendah
			$7.050 \leq \text{skor} < 9.165$	Tinggi
			$9.165 \leq \text{skor} < 11.280$	Sangat Tinggi

3.6.3 Metode Suksesif Interval

Data primer yang digunakan pada penelitian ini didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner yang menggunakan skala ordinal. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode regresi linear berganda, di mana harus menggunakan data dengan skala interval. Sehingga data primer yang didapatkan

harus diubah terlebih dahulu ke dalam data berskala interval menggunakan Metode Suksesif Interval (MSI).

3.6.4 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Pengujian validitas merupakan proses penting dalam mengevaluasi kuesioner yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan dapat dengan tepat variabel yang ingin diukur. Suatu kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan yang disajikan mampu secara tepat mencerminkan aspek yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Uji validitas akan dibantu menggunakan program SPSS, dengan kriteria jika r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel maka butir pertanyaan dikatakan valid. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka butir dikatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan evaluasi dari keandalan instrumen penelitian yang dianggap dapat dipercaya ketika hasilnya konsisten setiap kali diuji berulang. Nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6 dianggap memadai. Semakin mendekati 1, keandalan konsistensi internal semakin tinggi (Ghozali, 2018). Uji reliabilitas akan dihitung dengan rumus *Cronbach's Alpha* dan dibantu menggunakan program SPSS, rumusnya sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_1^2} \right)$$

Keterangan:

α = reliabilitas (koefisien alfa)

k = banyaknya item total

s_i^2 = variabel total

$\sum s_i^2$ = jumlah varian butir

Dengan kriteria jika nilai *cronbach's alpha* < 0,6 artinya kurang reliabel, sedangkan jika nilai *cronbach's alpha* $\geq$ 0,6 artinya reliabel.

3.6.5 Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Jika pola berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan distribusi normal

atau model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2018). Proses uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov. Dengan kriteria sebagai berikut, jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ artinya distribusi data normal, sedangkan jika probabilitas $\leq 0,05$ artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji adakah korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model korelasi yang baik seharusnya tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Proses uji multikolinearitas menggunakan uji regresi dan program SPSS. Dengan metode *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji adakah terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu pengamatan lainnya dalam model regresi. Ghozali (2018) menyebutkan bahwa model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dapat dilihat melalui hasil pada *Scatter Plot*, apakah residual memiliki pola tertentu atau tidak. Apabila tidak memiliki pola tertentu, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = keberlanjutan usahatani

a = konstanta

b₁-b₃ = koefisien variabel x

x₁ = motivasi

x₂ = *self efficacy*

x₃ = kosmopolitan

e = *error*

3.7.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018), uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independen. Nilai yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Semakin kecil nilai R^2 maka hubungan variabel independen dan dependen semakin lemah, dan sebaliknya semakin besar nilai R^2 maka hubungan variabel independen dan dependen semakin kuat.

3.7.2 Uji Hipotesis

3.7.2.1 Uji F

Uji F adalah uji yang digunakan untuk mengetahui secara simultan variabel bebas memiliki dampak yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Berikut kriteria untuk hipotesisnya:

$H_0 : \beta = 0$ (Tidak terdapat pengaruh $x_1, x_2, \dots, x_n$ secara simultan terhadap Y)

$H_1 : \beta \neq 0$ (Terdapat pengaruh $x_1, x_2, \dots, x_n$ secara simultan terhadap Y)

Dengan kaidah keputusan:

1. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau signifikansi $\leq \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi $\geq \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima

3.7.2.2 Uji t

Uji t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas memiliki dampak yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Berikut kriteria untuk hipotesisnya.

$H_0 : \beta = 0$ (Tidak terdapat pengaruh $x_1, x_2, \dots, x_n$ secara parsial terhadap Y)

$H_1 : \beta \neq 0$ (Terdapat pengaruh $x_1, x_2, \dots, x_n$ secara parsial terhadap Y)

Dengan kaidah keputusan:

1. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau signifikansi $\leq \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi $\geq \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima